

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa bersifat universal, dinamis, dan memiliki makna sesuai kesepakatan penutur yang bertujuan sebagai alat interaksi sosial. Dalam berinteraksi, manusia memiliki suatu informasi yang ingin disampaikan. Penyampaian informasi berupa gagasan, pikiran, maksud tertentu biasanya terikat pada konteks. Keterikatan konteks pada maksud ujaran inilah yang disebut pragmatik.

Pragmatik adalah telaah makna yang tidak terlepas pada konteks dalam suatu ujaran. Pragmatik berfungsi untuk mengetahui bagaimana suatu konteks dapat mempengaruhi penutur dan mitra tutur dalam memahami informasi pada kalimat. Definisi konteks sendiri adalah segala aspek yang memiliki keterkaitan dengan suatu ujaran. Pemahaman maksud dengan adanya konteks dan tanpa melihat konteks pastilah berbeda. Tentunya dalam setiap ujaran penutur dan mitra tutur harus memiliki pengetahuan yang sejalan dengan objek yang dibicarakan. Untuk mencapai maksud yang tepat tidak hanya pemahaman berdasarkan makna leksikal dan gramatikalnya saja, tetapi harus menghubungkan antara bahasa, penutur, dan situasi yang terjadi. Dalam proses tersebut terjadilah situasi tutur, peristiwa tutur, dan tindak tutur.

Tindak tutur adalah ujaran yang memiliki tujuan dalam interaksi sosial. Untuk memahami fungsi bahasa yang berupa ujaran maupun tulisan dalam penerapannya di masyarakat secara lebih mendalam dan konkret, pengkajian tidak hanya melihat dari sistem bahasa itu sendiri (internal bahasa) namun juga dari aspek

luar bahasa, situasi, pemahaman objek, pemahaman maksud dan lain – lain, sehingga muncul konsep tindak tutur ini. Ujaran yang memiliki makna atau maksud tertentu pasti memiliki tujuan seperti hanya ingin mengatakan atau menyatakan suatu tindakan.

Dalam konsep tindak tutur terdapat tiga jenis tindakan yaitu, tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah suatu tindak ujaran yang menyatakan suatu informasi. Tindak tutur lokusi ini bertujuan hanya untuk menyampaikan informasi dari penutur tanpa mengharapkan suatu tindakan dari mitra tutur. Tindak tutur ilokusi adalah suatu tindak ujaran yang digunakan untuk melakukan, biasanya berbentuk kalimat performatif yang gamblang. Tindak tutur perlokusi adalah suatu tindak ujaran yang bertujuan untuk memberi efek atau pengaruh pada mitra tutur yang diucapkan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh penutur. Dalam suatu ujaran dapat ditemukan lebih dari satu tindak tutur. Tindak tutur dapat ditemukan dalam sebuah forum diskusi, konsultasi, film, novel, dan media tulis maupun audio lainnya.

Salah satu media audio yang sedang populer saat ini adalah *podcast* atau siniar. *Podcast* atau siniar adalah rekaman audio yang dapat didengarkan masyarakat umum secara berulang-ulang atau *non-streaming*, biasanya diunggah oleh pembuat di akun resminya. Keberadaan siniar membangkitkan kembali minat dengar pada media audio. Sebelumnya media audio berbentuk siaran radio sempat memiliki kemunduran karena kemunculan televisi, namun masih bertahan hingga saat ini. Siniar membuka peluang media audio sekitar tahun 2016. Pada 2016 di situs *soundcloud* telah muncul konten siniar lokal yang diproduksi. Namun, baru pada tahun 2018 eksistensi siniar mulai naik di Indonesia. Kemunculan aplikasi dan

*platform* khusus bagi siniar juga memudahkan pendengar untuk mengakses segala jenis konten yang ada. Umumnya pada setiap siaran siniar selalu muncul konten baru. Konten baru ini dapat berubah topik juga dapat mengikuti sesuatu yang sedang populer atau tren pada saat itu. Kebanyakan konten yang diangkat oleh siniar adalah konten sosial. Selain mengenai masalah sosial yang bersinggungan langsung pada ruang lingkup masyarakat, beberapa konten siniar juga membahas mengenai edukasi dan kesehatan, biasanya yang mengeluarkan konten tersebut adalah jaringan siniar bernama Box2Box Media Network.

Penelitian yang dilakukan oleh Farid Rusdi mengenai *podcast* sebagai industri kreatif, membahas peran *podcast* sebagai media audio yang memiliki karakteristik seperti media radio. *Podcast* mampu menciptakan pengalaman personal dan memiliki nilai "*theatre of mind*", di mana pendengar merasa dekat dengan penyiar radio secara akrab. Meskipun tidak ada visual, media audio dalam *podcast* dapat menggugah imajinasi pendengar sehingga mereka dapat membayangkan cerita atau informasi yang disampaikan oleh penyiar radio. Namun, bayangan yang terbentuk dalam pikiran pendengar dapat bervariasi antara satu pendengar dengan yang lain. Hal ini menjadikan *podcast* sebagai alternatif bagi pendengar yang ingin mendapatkan pengalaman personal tanpa adanya batas waktu untuk mengaksesnya.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Azka dengan judul "Strategi Komunikasi Box2box Media Network dalam Persaingan Industri *Podcast* di Indonesia" menemukan bahwa industri media berbasis audio selalu berkembang, salah satunya adalah keberadaan siaran atau yang lebih dikenal sebagai *podcast*. Minat besar pendengar terhadap *podcast* telah membuat industri

ini tumbuh, salah satunya adalah lahirnya Box2Box Media Network, yang merupakan jaringan media berbasis *podcast*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa *podcast* merupakan industri yang saat ini terus berkembang dan menarik bagi khalayak umum. Selain itu, *podcast* saat ini juga membutuhkan banyak penelitian yang mengkajinya untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif.

Penelitian lainnya yang membahas mengenai *podcast*, dilakukan oleh Sirait dan Irwansyah melalui penelitian mereka yang berjudul “Bangkitnya Podcast Di Indonesia: Perkembangan *Podcast New Media* Sebagai Budaya Populer Generasi Muda Di Indonesia”. Penelitian ini menyatakan bahwa *podcast* saat ini semakin digemari oleh generasi muda di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan teknologi, industri, dan kreator yang cukup pesat. Generasi muda saat ini pun juga memiliki minat terhadap konten yang memiliki bobot pembahasan yang tidak terlalu berat, serta memiliki topik yang bervariasi.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menganalisis siniar yang diunggah di *platform* Box2Box yang salah satunya menaungi siniar Asumsi Bersuara yang berjudul “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi”. Asumsi Bersuara adalah institusi media yang berfokus pada bahasan politik, *current affairs*, dan kultur pop. Asumsi Bersuara tidak hanya membuat konten di *Youtube*, tetapi juga media sosial lainnya, sehingga dapat dikatakan Asumsi Bersuara adalah sebuah media karena dapat hadir dengan segala bentuk baik konten audio, konten video, ataupun tulisan. Dengan rentang waktu yang hampir setahun, Asumsi mampu mendapatkan 127.000 pengikut di akun *instagram* resminya dengan nama akun @asumsico. Asumsi Bersuara mengunggah konten audio berupa siniar secara reguler di berbagai *platform* berbasis media audio. Asumsi Bersuara pertama kali

mengeluarkan siniar pada 2 Januari 2019. Konten siniar yang diunggah oleh Asumsi Bersuara di akun resminya selalu bersinggungan dengan masalah sosial yang pernah ataupun yang sedang terjadi di masyarakat.

Alasan penelitian dengan judul “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi” menarik dikaji dapat diuraikan berikut ini. Dalam siniar yang berjangka waktu 37 menit ini penyampaian tuturan yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur dilakukan secara penuh dan padat. Penuturan tersebut juga mencakup konteks situasi yang sedang terjadi. Tuturan tersebut hidup dan mengalir wajar, tuturan yang sesuai konteks pemakaiannya, dengan situasi yang nyata terjadi di lingkungan dan dapat berpengaruh pada pendengar. Pendengar dapat menerima informasi yang dibutuhkan dalam situasi saat ini. Bagaimana tuturan dalam siniar ini dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan yang dilakukan oleh pendengar. Dengan demikian, siniar “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi” menarik dianalisis lebih dalam dari segi kebahasaan terutama bagaimana dan apa saja tindak tutur yang terjadi di dalamnya. Seperti salah satu contoh tuturan “Yang penting adalah jika ada orang dengan gejala segera diperiksa.” Tuturan ini menunjukkan tindak tutur ilokusi yang disampaikan secara eksplisit, tuturan tersebut diharapkan menimbulkan efek berupa tindakan yang bermaksud untuk memeriksakan diri atau menjalani pemeriksaan kesehatan jika terjadi gejala covid-19, sehingga dapat meminimalisir penyebaran yang akan terjadi. Tuturan tersebut termasuk kedalam tindak ilokusi fungsi direktif dengan fungsi mikro menganjurkan. Contoh lain yaitu tuturan “R0 itu angka reproduksi dasar pada titik nol pada awal pandemi.” Tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur lokusi, diutarakan semata-mata untuk

menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk sebuah tindakan, apalagi untuk memengaruhi lawan tuturnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siniar “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi” menarik diteliti secara pragmatik. Selain karena kepopulerannya, juga untuk mengetahui bagaimana pendengar dapat merasakan situasi tutur dan mengerti maksud secara tepat dari tuturan tanpa terjun langsung ke peristiwa tutur. Maka penelitian ini perlu diteliti mengenai bagaimana tindak tutur dalam siniar Asumsi Bersuara “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi”.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah tindak tutur pada siniar Asumsi Bersuara yang berjudul “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi”. Fokus penelitian tersebut dapat dibedakan menjadi subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan tindak tutur lokusi dalam siniar Asumsi Bersuara “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi”?
2. Bagaimana penggunaan tindak tutur ilokusi dalam siniar Asumsi Bersuara “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi”?
3. Bagaimana penggunaan tindak tutur perlokusi dalam siniar Asumsi Bersuara “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi” ?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam siniar Asumsi Bersuara “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi” .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan hasil penelitian dan ilmu pengetahuan mengenai tindak tutur dalam sebuah media audio yaitu siniar.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memaparkan bagaimana lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam siniar “Menyongsong Normal yang Baru Bersama Pandemi” karya Asumsi Bersuara.